

## **ANALISIS LITERASI ABAD 21 BACA dan TULIS di TAMAN BACAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN & AMAL (TBM PENA) KABUPATEN LABUHANBATU**

**Rohana<sup>1</sup>, Muhammad Khorul Ritonga<sup>2</sup>, Duma Intan Siregar<sup>3</sup>**  
FKIP Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Sumatera Utara  
[muhammadkhairul529@gmail.com](mailto:muhammadkhairul529@gmail.com)<sup>1</sup>, [intansangjuara@gmail.com](mailto:intansangjuara@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengelola serta kegiatan Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan dan meningkatkan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah satu orang pengelola, dua orang pustakawan sebagai informan kunci dan 17 orang pemustaka TBM PENA sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan/verifikasi data yang sudah terkumpul. Data diolah dengan melakukan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa peran pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis dapat dikatakan berhasil. Cara pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis: 1) Menyediakan bahan bacaan dengan jenis dan judul yang berbeda-beda, 2) Memberikan fasilitas yang nyaman, 3) Memberikan pelayanan yang baik untuk pemustaka agar mereka merasa senang, 4) Menjalin kerjasama dengan dinas, lembaga dan komunitas dalam penyediaan bahan bacaan 5) Memberikan program dan kegiatan yang berdampak aplikatif bagi pemustaka dan 6) Memberikan pelatihan literasi baca dan tulis untuk pemustaka. kegiatan yang dapat meningkatkan literasi abad 21 baca dan tulis. Semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua sudah tersedia kegiatan literasibaca dan tulis masing-masing. Adapun program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA), antara lain: 1) KIM (Kelas Ibu Membaca), 2) BATIC (Baca, Tulis dan Ceritakan), 3) Kampung Literasi, 4) Pojok Baca, 5) Literasi Qur'an, 6) Iqro' Al-qur'an 7) Kegiatan Minggu Ceria dan 8) Main Buku (Bertemankan Buku). Kegiatan yang aktif dilakukan TBM PENA dan partisipasi dinas, lembaga serta komunitas akan mampu meningkatkan literasi abad 21 baca dan tulis di Kabupaten Labuhanbatu.

*Kata kunci : Literasi abad 21, Baca dan Tulis, TBM PENA*

## **PENDAHULUAN**

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan.

Pada tahun 2018 sampai tahun 2020 jumlah pengunjung dan pemustaka Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) kabupaten Labuhanbatu sekitar 1300 pengunjung. Variasi umur pengunjung mulai dari anak-anak sampai orang tua. Pengunjung adalah masyarakat sekitar lokasi TBM dan masyarakat kabupaten Labuhanbatu. Koleksi buku yang dimiliki sesuai dengan jenjang umur pengunjung mulai dari buku anak, buku masakan, koran, buku pelajaran, buku pertanian dan masih banyak lagi. Pemustaka bisa mengambil bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di era industri 4.0 ini, eksistensi dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Makin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat kita senantiasa selalu merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Untuk mencukupi kebutuhan ilmu pengetahuan, ada beberapa media yang bisa digunakan, misalnya media cetak dan media elektronik.

Mengingat pentingnya kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari, Presiden Soekarno dalam pertengahan tahun 1960-an menyerukan kepada segenap bangsa Indonesia untuk membiasakan diri membaca agar dapat menambah ilmu pengetahuan. Membaca merupakan salah satu cara manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang untuk memperbaiki mutu hidupnya sesuai dengan kemampuan intelektual dan spiritualnya. Berbagai tokoh dan ilmuwan mencapai keberhasilan dalam hidupnya melalui aktivitas membaca berbagai sumber bacaan. Membaca menjadi salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang ingin berkembang cepat dan maju, baik secara spiritual, intelektual, maupun fisik.

Taman Bacaan Masyarakat PENA kabupaten Labuhanbatu ini didirikan oleh dari masyarakat dengan tujuan menyediakan Layanan Informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama mengenai topik yang berguna bagi mereka yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat disamping itu juga taman bacaan masyarakat

juga mampu mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka dan diharapkan mampu bertindak selaku agen cultural, artinya perpustakaan umum ataupun Taman Bacaan Masyarakat pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Fokus penelitian ini hanya untuk literasi baca dan tulis yang ditujukan kepada pengelola dan pemustaka di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu. Rumusan masalah yang diambil adalah

1. Bagaimana Peran Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana kegiatan literasi di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) dapat membentuk Literasi abad 21 baca dan tulis di Kabupaten Labuhanbatu?

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan proses pengambilan data menggunakan teknik, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah satu orang pengelola, dua orang pustakawan sebagai informan kunci dan 17 orang pemustaka TBM PENA sebagai responden. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan/verifikasi data yang sudah terkumpul. Data diolah dengan melakukan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa peran pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Literasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi, membaca, menulis, menggunakan media dan aktivitas pengetahuan lainnya untuk kemudian dapat dijabarkan kemampuan dalam hidup bermasyarakat. Menurut Kemendikbud “literasi dipahami sebagai kemampuan mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas. Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah, masyarakat, dan keluarga yang literat, dekat dengan buku,

dan terbiasa menggunakan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan kehidupan”. (Agusta, 2020)

Literasi baca dan tulis bisa disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan, (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan penjelasan literasi baca dan tulis diatas maka dapatlah dikemukakan bahwa literasi baca dan tulis mengalami banyak perkembangan dari waktu ke waktu.

Pada awalnya literasi baca dan tulis sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf. Kemudian melek aksara dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. (Pusparini et al., 2019) menyatakan bahwa literasi baca dan tulis dapat dilaksanakan untuk menyongsong proses pembelajaran, selain itu (Suandewi et al., 2019) juga memaparkan pendapatnya bahwa semakin tinggi literasi baca dan tulis akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Minat baca masyarakat di Indonesia berada pada persentase 0,001% dan menduduki peringkat ketiga dari bawah. Hal ini sangat tertinggal jauh dengan Negara-negara lain yang memiliki persentase rata-rata 0,45%-0,062%, sedangkan untuk minat baca juga masih rendah (Dwiyantoro, 2019). Melihat kondisi persentase diatas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat berperan sebagai penuntas minat baca yang masih rendah. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sangat membantu dalam pemberdayaan gemar membaca, serta dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dilingkungan taman bacaan.

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pena tertuang dalam Visi yaitu Terbinanya Masyarakat yang lebih Cerdas, Berwawasan dan dapat meningkatkan Kesejahteraan untuk membangun dunia Pengetahuan dan Keterampilan dengan menciptakan budaya baca pada masyarakat serta memperkaya wawasan masyarakat melalui buku. Upaya mewujudkan Visi dan tujuan TBM Pena melakukan berbagai aspek dengan misi yaitu Menggerakkan (Memobilisasi) Serta Menggali Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) setempat. Kemudian Mengembangkan dan Memfasilitasi Usaha-Usaha dalam kelompok sesuai dengan kebutuhan setempat serta Memanfaatkan dan menjalankan program Pemerintah dalam usaha pemberdayaan Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menunjang terjadinya literasi abad 21 baca dan ditulis di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu di lepas dari usaha dan tanggung jawab pengelola. Seorang pengelola Taman Bacaan harus mampu memberikan pelayanan, bahan bacaan, mencari advokasi serta dukungan agar dapat dikatakan berhasil dalam mewujudkan literasi baca dan tulis di kabupaten labuhanbatu.

Begitu juga dengan pengelola pada TBM PENA yang menjalankan beberapa program guna untuk meraih visi dan misi TBM. Dengan cara menyediakan dan memberikan program yang bermanfaat bagi pengunjung. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa cara dan cara yang dilakukan oleh Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu antara lain:

- a. Tersedianya bahan bacaan dengan jenis dan judul yang berbeda-beda di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
- b. Adanya fasilitas yang nyaman di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
- c. Pelayanan yang baik untuk pemustaka agar mereka merasa senang saat berada di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
- d. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) menjalin kerjasama dengan dinas, lembaga dan komunitas dalam penyediaan bahan bacaan
- e. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) memberikan program dan kegiatan yang berdampak aplikatif bagi pemustaka
- f. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) memberikan pelatihan literasi baca dan tulis untuk pemustaka

Secara baik pemanfaatan TBM PENA dapat dirasakan oleh pemustaka berdasarkan upaya pengelola yang telah disampaikan diatas. Namun, walaupun demikian TBM PENA mendapatkan masukan yang dijadikan acuan maju selanjutnya yang disampaikan oleh pemustaka. Dilihat dari hasil wawancara penelitian ini, ada beberapa penyampaian membangun mulai dari fasilitas, pelayanan, koleksi bahan bacaan dan kegiatan literasi baca dan tulis di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) yaitu antara lain :

- a. Renovasi bangunan dan ruang baca TBM PENA yang lebih kokoh dan aman
- b. Pemasangan wifi gratis untuk pemustaka TBM PENA agar mempermudah mencari informasi melalui internet dan pembelajaran online
- c. Memberikan kegiatan literasi baca dan tulis untuk anak remaja agar lebih sering berkunjung dan memanfaatkan koleksi bacaan TBM PENA

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh Rini Rahayu dan Novi Widiastuti (2018) tentang upaya pengelola taman bacaan masyarakat dalam memperkuat minat membaca

(studi kasus tbm silayung desa ciburuy kecamatan padalarang). Dalam penelitian ini dikatakan bahwa Pengelolaan atau manajemen TBM adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan TBM juga dilakukan sesuai dengan dilakukan sesuai dengan pengelolaan suatu lembaga yaitu mulai dari perencanaan TBM. Serta mulai melakukan program-program di TBM. Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa pengelolaan TBM dilakukan sesuai ketentuan pengelolaan lembaga dengan menjalankan program-program yang dibutuhkan oleh pengunjung TBM.

TBM PENA sebagai tempat rekreasi didapatkan dari kegiatan Minggu Ceria Bersama Buku (Main Buku) dan pojok baca . Rekreasi dan belajar di luar lingkungan sekolah Demi memperkaya wawasan sekaligus menyeimbangkan pertumbuhan psikologis anak, *TBM PENA* mempunyai program yang mampu meningkatkan rasa persaudaraan yang kuat. Rekreasi yang dilakukan *TBM PENA* adalah mengajak anak-anak Bermain bersama dengan permainan yang sering dilakukan dan makan bersama bukan di dalam rumah melainkan di luar rumah. Di kegiatan minggu yang ceria dan pojok baca ini anak tetap belajar sambil bermain. Mengembangkan potensi anak bukanlah hanya berada di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan luar sekolah juga mendukung potensi anak. Melalui kegiatan ini mampu meningkatkan minat baca, karena sebelum bermain anak diwajibkan membca buku khusus buku cerita yang tidak memberatkan pikiran mereka.

Pada kegiatan KIM (Kelas Ibu Membaca) dan kampung Literasi dapat menjadi wadah masyarakat bersosial tinggi. Pada kegiatan ini sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antar pengunjung. Kelas ibu membaca merupakan kegiatan Praktek keterampilan dari buku-buku yang tersedia di TBM dengan cara pengelola mencarikan narasumber teknis di bidang keterampilan tertentu misalnya membuat Keripik Pisang Coklat , Keripik Kentang, Roti/ Bolu , sampho, sabun cuci, kecap, atau minyak kelapa dengan cara demo. Demo membuat Roti atau Bolu ini akan memotivasi masyarakat untuk membaca karena penjelasan lengkap melalui buku yang dibaca. Terwujudnya kampung literasi jika semua elemen masyarakat dapat memanfaatkan kehadiran TBM PENA dalam meningkatkan Literasi abad 21 terkhusus pada literasi baca dan tulis. Pemberdayaan yang dilakukan kepada pengunjung akan dapat meningkatkan keeratan dan kepedulian yang dapat meningkatkan sosial dalam berbuat kebaikan.

Program BatiC atau Baca Ceritakan dan Tulis ini merupakan Kegiatan bagi anak anak dalam menumbuh kembangkan minat baca dan melahirkan seorang penulis. Dalam

menjalankan program ini pengelola memberikan kesempatan pada anak – anak untuk membaca kemudian diberikan kesempatan untuk menceritakan hasil yang dibacakan selanjutnya pengelola mengajak para anak – anak untuk kembali menuliskan kembali apa yang telah dibacakan dan yang diceritakan itu. Agar program ini berjalan dan terlaksana pengelola memberikan Hadiah seperti Buku Tulis, Buku bergambar ,Cat Berwarna dan makanan. rogram *TBM PENA* yang selanjutnya adalah “ Minggu yang Ceria Bersama Buku”. Kegiatan ini tertuju kepada anak-anak yang mana pada hari minggu adalah saat libur sekolah. Selama enam hari terperangkap di sekolah dengan tugas-tugas yang diberikan guru membuat anak menjadi sibuk dan mengurangi waktu bermain.

Untuk membalas kejenuhan itu *TBM PENA* memberikan solusi kepada anak-anak untuk tertawa bahagia dengan melupakan semua tugas-tugas mereka. Di kegiatan minggu yang ceria ini anak tetap belajar sambil bermain. Mengembangkan potensi anak bukanlah hanya berada di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan luar sekolah juga mendukung potensi anak. Melalui kegiatan ini mampu meningkatkan minat baca, karena sebelum bermain anak diwajibkan membca buku khusus buku cerita yang tidak memberatkan pikiran mereka.

Rekreasi dan belajar di luar lingkungan sekolah Demi memperkaya wawasan sekaligus menyeimbangkan pertumbuhan psikologis anak, *TBM PENA* mempunyai programyang mampu meningkatkan rasa persaudaraan yang kuat.Rekreasi yang dilakukan *TBM PENA* adalah mengajak anak-anak Bermain bersama dengan permainan yang sering dilakukan dan makan bersama bukan di dalam rumah melainkan di luar rumah.

Iqro al quran Bersama merupakan program yang memberikan pelayanan bagi para pengunjung yang ingin mendalami nilai – nilai al quran, dalam menjalankan kegiatan ini melakukan system atau model dengan cara membaca bersama kemudian memahami isi pengertian dalam al quran, selain memahami nilai atau arti dalam bacaan al quran disini juga akan dibimbing cara membaca al qurana yang benar. Dalam menjalankan proses kegiatan ini *TBM PENA* menghadirkan atau tenaga pengajar yang disebut dengan Ustadz dan Ustaza. Semoga dengan dilakukannya kegatan ini kita berharap mampu memberikan pengetahuan ilmu bagi para pemustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM PENA berperan sebagai tempat belajar, bermain, sebagai tempat belajar, praktik sebagai tempat rekreasi, belajar dan sebagai tempat untuk meningkatkan sikap sosial. Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Dwiyantoro (2019) dalam jurnal Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Bentuk yang telah dilakukan oleh TBM PENA sebagai tempat belajar dilihat dari kegiatan Baca Tulis dan Ceritakan (BaTiC) dan kegiatan Literasi Qur'an. Pada kedua kegiatan ini masyarakat pengunjung TBM PENA akan diberikan pembelajaran tentang menulis dan membaca al-Qur'an. TBM PENA menjadi tempat berkumpul masyarakat untuk belajar segala macam ilmu. Selain menyediakan bahan bacaan untuk belajar, TBM PENA pun mendatangkan narasumber atau orang yang dianggap penting dalam memberikan edukasi ilmu.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Peran pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis dapat dikatakan berhasil. Pengelola mampu menjalankan pengelolaan TBM sesuai dengan pengelolaan lembaga yang telah ada dan telah memberikan program-program kepada seluruh pengunjung. Dibawah ini adalah cara pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu dalam membiasakan kegiatan literasi abad 21 baca dan tulis: Tersedianya bahan bacaan dengan jenis dan judul yang berbeda-beda di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
  - a) Adanya fasilitas yang nyaman di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
  - b) Pelayanan yang baik untuk pemustaka agar mereka merasa senang saat berada di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA)
  - c) Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) menjalin kerjasama dengan dinas, lembaga dan komunitas dalam penyediaan bahan bacaan
  - d) Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) memberikan program dan kegiatan yang berdampak aplikatif bagi pemustaka
  - e) Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) memberikan pelatihan literasi baca dan tulis untuk pemustaka
2. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) Kabupaten Labuhanbatu menumbuhkan literasi abad 21 baca dan tulis dengan memberikan kegiatan yang berpotensi besar untuk membaca dan menulis. Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) dapat memasukkan kegiatan baca dan tulis ke semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja,



dewasa dan orang tua sudah tersedia kegiatan literasi baca dan tulis masing-masing. Adapun program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA), antara lain:

- a) KIM (Kelas Ibu Membaca)
- b) BATIC (Baca, Tulis dan Ceritakan)
- c) Kampung Literasi
- d) Pojok Baca
- e) Literasi Qur'an
- f) Iqro' Al-qur'an
- g) Kegiatan Minggu Ceria
- h) Main Buku (Bertemankan Buku)

### **Saran**

1. Bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) diharapkan dapat menyentuh seluruh masyarakat kabupaten labuhanbatu agar literasi abad 21 baca dan tulis tersebar luas secara merata. Untuk seluruh pemustaka/pengunjung Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA) agar lebih aktif dalam melakukan literasi abad 21 baca dan tulis.
2. Untuk para stake holder agar lebih memperhatikan dan mendukung seluruh kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan dan Amal (TBM PENA), agar lebih mempermudah dalam peningkatan literasi abad 21 baca dan tulis di kabupaten labuhanbatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Dini, A. U. (2019). Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa. Temanggung: Penerbit Literasi Desa Mandiri.
- J, L. M. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kalida, M. d. (2015). TBM di PKBM Model Strategi Pengembangannya. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA,cv.

Tri, R. H. (2019). Menuju Sukses Tata Kelola Perpustakaan Desa. Jakarta: Azyan Mitra Media.

#### JURNAL

Age, J. G., Hamzanwadi, U., Ifadah, A. S., & Dini, A. U. (2020). Literasi : Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini. 04(2), 290–296.

Agusta, A. S. (2020). Komunitas Baca Dalam Menyebar Virus Literasi “Perpustakaan Jalanan DIY.” IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal), 14(1), 29. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.6350>

Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>  
Kemendikbud. (2017). Literasi Baca Tulis.

Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1), 107. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>

Pusparini, R. A., Studi, P., Guru, P., Sekolah, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). Perkembangan Literasi Membaca Dalam Menyongsong Pembelajaran Abad 21 Pada Tahap.

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 13(1).

Sari, S. N., Riadi, S., & Harefa, S. H. (2020). Pelatihan literasi informasi pada pengguna taman bacaan masyarakat literasi sosial. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(September), 153–157.

Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xisma Negeri 7 Denpasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20453>

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

#### PERUNDANG-UNDANGAN

Permendikbud No 23 tahun 2015

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4)